

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN
KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

(Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015 – 2017)

Disusun oleh :

Ferdian Nendra Prasetya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ferdian.nendra5@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Wiwik Hidajah Ekowati, SE., M.Si., Ak., CA.

ABSTRACT

This study aims at determining the health level of a state-owned enterprise (SOE), i.e. PT Pegadaian Blimbing 2015-2017, in terms of the financial, operational, and administrative aspects on the basis of the Decree of Indonesian Minister for SOE Number: KEP-100/MBU/2002. The financial aspect is assessed using the size of financial ratios, the operational aspect is examined on the account of the most dominant operations, and the administrative one is viewed through timeliness of the financial reporting and partnership program. The primary data of this quantitative research are collected by interviews and financial reports. The assessment outcome on the health categories is classified in accordance with the scores obtained: AAA if the score is more than 95, AA if the score lies between 80 to 95, and A if the score is less than eighty and more than 65. The results of the study show that Pegadaian scored 80.5 (category AA, appreciated as health) in 2015, earned 82.5 (category AA, appreciated as health) in 2016, and got 79 (category A, appreciated as health) in 2017.

Keywords: *Health Level, State-Owned Enterprise, Financial Aspect, Operational Aspect, Administrative Aspect, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan BUMN yaitu PT Pegadaian Blimbing tahun 2015-2017, yang dinilai dari aspek keuangan, operasional, dan administrasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Penilaian kesehatan dari aspek keuangan menggunakan ukuran rasio-rasio keuangan, aspek operasional menggunakan kegiatan operasional perusahaan yang paling dominan, dan aspek administrasi menggunakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan program kemitraan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan laporan keuangan. Penilaian tingkat kesehatan kategori sehat digolongkan menurut skor yang diperoleh yaitu, AAA apabila skor lebih besar dari 95, AA apabila $80 < \text{skor} < 95$, dan A apabila $65 < \text{skor} < 80$.

Hasil penelitian menunjukkan dinilai dari ketiga aspek. Tahun 2015 Pegadaian memperoleh skor 80,5 sehingga termasuk dalam kategori AA dengan predikat sehat, kemudian tahun 2016 Pegadaian memperoleh skor 82,5 sehingga termasuk dalam kategori AA dengan predikat sehat, dan tahun 2017 Pegadaian memperoleh skor 79 sehingga termasuk dalam kategori A dengan predikat sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN, Pegadaian Blimbing, Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi, Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan merupakan cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industrinya serta menjadi tolok ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu

(Fahmi, 2012:2). Pimpinan juga harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya karena pada dasarnya kondisi keuangan memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan. Kondisi keuangan juga merupakan faktor penting yang menjadi tolok ukur untuk memantau sejauhmana

perusahaan mampu menjaga kelancaran operasinya agar tidak terganggu dan seluruh elemen yang terdapat diperusahana dapat menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan untuk menyusun rencana yang lebih baik dan dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang selama ini ditempuh sudah tepat atau belum. Pengukuran kesehatan perusahaan merupakan salah satu bentuk pengukuran prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan juga dapat dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

BUMN merupakan beberapa perusahaan milik Negara yang sudah tersebar luas dengan usaha di berbagai macam sektor. Jumlah perusahaan BUMN yang sangat banyak akan dapat mendorong jalanya pertumbuhan perekonomian Indonesia dan perkembangan infrastruktur yang dapat menyejahterakan rakyat. Menurut Kementrian BUMN (2017) jumlah perusahaan BUMN dengan berbagai sektor di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 118 perusahaan.

Pemerintah Indonesia sudah memiliki kebijakan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan BUMN. Kebijakan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dalam keputusan ini penilaian tingkat kesehatan

perusahaan terdiri dari tiga aspek yang meliputi aspek keuangan, administrasi dan operasional.

Penilaian terhadap aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*/ Rasio kas, *Current Ratio*/ Rasio Lancar, *Collection Periods* (CP), Perputaran persediaan, *Total Asset Turn Over* (TATO)/ Perputaran total aset, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Penilaian terhadap aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam menunjang operasional perusahaan. Penilaian terhadap aspek administrasi menggunakan empat indikator yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan periodik dan kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Dari sekian banyak sektor perusahaan BUMN, salah satu perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan tingkat perekonomian Indonesia adalah PT Pegadaian (Persero). Dalam surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 PT Pegadaian (Persero) termasuk dalam perusahaan yang bergerak di dalam Sektor Pelayanan Umum karena merupakan perusahaan yang mewadahi masyarakat untuk membantu mengatasi masalah keuangan dan pengelolaan keuangan masyarakat. Demi mewujudkan misi untuk membantu Negara mensejahterahkan masyarakat, PT Pegadaian (Persero) memberikan pelayanan melalui tiga bentuk bisnis, yaitu bisnis pembiayaan berbasis gadai dan fidusia, bisnis emas, dan bisnis aneka jasa. Dari ketiga bentuk bisnis tersebut, keberhasilan perusahaan dapat tercermin melalui hasil kinerja keuangan yang telah dicapai. Berdasarkan Dani (2017) menyampaikan bahwa PT Pegadaian (Persero)

mencatatkan laba sebesar Rp1,16 triliun pada semester I- 2017. Pencapaian laba tersebut mengalami peningkatan 7,4% dibandingkan pada periode yang sama pada 2016 yakni sebanyak Rp1,08 triliun. Perolehan laba tahun semester I-2017 menunjukkan peningkatan sekira Rp800 miliar atau 6,8%. Peningkatan laba Pegadaian ini juga diikuti naiknya pendapatan Pegadaian di semester I-2017. Tercatat, pendapatan Pegadaian di semester I-2017 mencapai Rp5,09 triliun atau meningkat dibandingkan pendapatan pada periode yang sama sebesar Rp4,7 triliun.

Pegadaian Cabang Blimbing merupakan salah satu Kantor Cabang PT Pegadaian (Persero) yang wilayah operasionalnya di sekitar Blimbing Kota Malang dan masuk dalam kantor wilayah Surabaya. Aktivitas operasional Pegadaian Cabang Blimbing memiliki penawaran produk yang dibagi dalam tiga bisnis. Pertama berbasis gadai dan fidusia yaitu kerdit cepat aman (KCA), kredit angsuran fidusia (Kreasi), dan kredit angsuran sistem gadai (Krasida). Kedua, bisnis emas yaitu MULIA (Murabahah Mulia untuk investasi Abadi) dan Tabungan Emas. Ketiga, bisnis aneka jasa seperti, jasa berbagai macam pembayaran, jasa lelang, jasa titipan, dan jasa sertifikasasi batu mulia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Pegadaian Cabang Blimbing periode 2015-2017 yang diukur dari Aspek Keuangan, Operasional, dan Adminitrasi menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

2. TELAAH PUSTAKA

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

b. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personelnnya, berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2009:353).

Menurut S. Munawir (2010:85) Pengukuran kinerja adalah suatu hal penting yang harus dilakukan perusahaan karena merupakan salah satu usaha pengendalian perusahaan. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk menunjukkan kepada para investor maupun pelanggan atau masyarakat luas bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik.

c. Tingkat Kesehatan BUMN

Seiring dengan perkembangan jaman dan bertumbuhnya perekonomian Di Indonesia, perlu adanya penilainya kinerja terhadap perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Penilaian kinerja untuk perusahaan BUMN tertuang dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

1) Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS < 95$

A apabila $65 < TS < 80$

2) Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS < 65$

BB apabila $40 < TS < 50$

B apabila $30 < TS < 40$

3) Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS < 20$

C apabila $TS < 10$

Penilaian tingkat kesehatan tersebut didasarkan atas penilaian kinerja dari 3 aspek yaitu, keuangan, operasional, dan administrasi.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, karena pada aspek keuangan terdapat perhitungan rasio dari analisis laporan keuangan yang datanya berupa angka. Kemudian, penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena pada aspek operasional dan aspek administrasi data diperoleh dengan wawancara yang hasilnya pihak yang diwawancara berupa uraian kalimat. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini jenis penelitiannya termasuk dalam jenis penelitian gabungan / kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan primer berupa laporan keuangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Hasil Penilaian Aspek Keuangan

Dari kedelapan indikator tahun 2017-2018 pada aspek keuangan, nilai dan skor yang telah diperoleh bisa diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Penilaian dan skor Aspek Keuangan Pegadaian Blimbing Tahun 2015,2016, dan 2017.

Indikator	2015		2016		2017	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
ROE	23,2	20	23,8	20	27,1	20
ROI	23,5	15	24,9	15	27,5	15
Rasio Kas	21,1	3	48,8	5	34,2	4
Rasio Lancar	3.895	5	7.076	5	3.936	5
CP	52	5	60	5	55	5
PP	-	-	-	-	-	-
TATO	61	3	50	2,5	47	2,5
TMS terhadap TA	94,3	6,5	97,3	6,5	95,5	6,5
Total Skor		57,5		59		58

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel rekapitulasi aspek keuangan tahun 2015-2017 menunjukkan perolehan total skor yang cukup baik karena, total skor maksimal pada aspek keuangan yang sudah ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 70, sedangkan skor yang dicapai Pegadaian Blimbing sudah 60 yang artinya sudah mendekati skor maksimal . Perbedaan total skor tidak menunjukkan adanya penurunan atau kenaikan yang signifikan. Hal ini dikarenakan perolehan skor setiap aspek cenderung stabil. Total skor pada aspek keuangan ini nanti akan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan.

b. Analisis Hasil Penilaian Aspek Operasional

Indikator dalam aspek operasional selama tahun 2015 sampai 2017 mendapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pencapaian, Kategori, dan Total Skor Aspek Operasional

Indikator	2015			2016			2017		
	Penca paian	Kategori	skor	Penca paian	Kategori	skor	Penca paian	Kategori	skor
KCA	101%	BS	5	98%	B	4	97%	B	4
KRASIDA	88%	B	4	92%	B	4	164%	BS	5
KREASI	86%	B	4	89%	B	4	5%	-	1
Total Skor	-	-	13	-	-	12	-	-	10

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa target pada tahun 2015 sampai tahun 2017 Pegadaian Blimbing belum dapat tercapai sepenuhnya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal yang dimaksud adalah sumber daya manusia, dan faktor eksternal adalah musim. Pada dasarnya dalam perusahaan pembiayaan, faktor internal adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi proses bisnis. Hal-hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi tercapainya RKAP perusahaan.

c. Analisis Hasil Penilaian Aspek Administrasi

Dari keseluruhan aspek administrasi dapat diketahui total skor selama tahun 2015 sampai 2017, setiap indikator mendapat skor sebagai berikut:

Tabel 4.3 Total Skor Aspek Administrasi

Indikator	Skor		
	2015	2016	2017
Laporan Perhitungan Tahunan	3	3	3
Rencana RKAP	0	0	0
Laporan Periodik	3	3	3
Kinerja PKBL	3	3	3
Total	9	9	9

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perolehan skor dalam penyampaian laporan perhitungan tahunan dan laporan periodik selalu mendapatkan nilai maksimal. Hal ini dikarenakan Pegadaian Blimbing sudah memiliki *management information systems* yang dapat mendukung penyampaian laporan selalu tepat waktu. Sementara untuk Rencana RKAP, Kantor Cabang Pegadaian Blimbing memang tidak membuat laporan, karena RKAP hanya dibuat di Kantor Pusat, sehingga tidak mendapatkan nilai atau nilainya 0. Pada kinerja PKBL penyaluran dana yang disalurkan kurang maksimal, sehingga tidak ada kenaikan skor yang diperoleh setiap tahunnya. Skor PKLB hanya didapat dari tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

d. Penilaian Tingkat Kesehatan Pegadaian Blimbing

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, Pegadaian Blimbing termasuk kedalam Perusahaan BUMN non infrastruktur bidang non jasa keuangan yang bergerak di sektor pelayanan umum. Dalam menentukan penilaian tingkat kesehatan digunakan jumlah skor dari ketiga aspek. Total bobot yang telah ditetapkan untuk aspek keuangan 70, aspek operasional 15, dan aspek administrasi 15. Berdasarkan penilaian aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi pada Pegadaian Blimbing selama tahun 2015 sampai dengan 2017

maka didapat total skor untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Penilaian Pegadaian Blimbing selama tahun 2015 sampai 2017 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Pegadaian Blimbing tahun 2015, 2016, dan 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Keterangan	Total Skor		
	2015	2016	2017
Aspek Keuangan	57,5	59	58
Aspek Operasional	13	12	10
Aspek Administrasi	9	9	9
Total	79,5	80	77
Kategori	A	A	A
Predikat	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Pegadaian Blimbing berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat sehat pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Tahun 2015 total skor yang diperoleh Pegadaian Blimbing untuk penilaian kesehatan sebesar 79,5, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 berada pada interval $65 < TS \leq 80$ sehingga memperoleh kategori A dengan predikat sehat.
- b. Tahun 2016 total skor yang diperoleh Pegadaian Blimbing untuk penilaian kesehatan sebesar 80, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 berada pada interval $65 < TS \leq 80$ sehingga memperoleh kategori A dengan predikat sehat.

Tahun 2017 total skor yang diperoleh Pegadaian Blimbing untuk penilaian kesehatan sebesar 78,5, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-

100/MBU/2002 berada pada interval $65 < TS \leq 80$ sehingga memperoleh kategori A dengan predikat sehat.

5. PENUTUP

Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan BUMN. Kebijakan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dalam keputusan ini penilaian tingkat kesehatan perusahaan terdiri dari tiga aspek yang meliputi aspek keuangan, administrasi dan operasional. Peraturan ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan pada Pegadaian Blimbing.

Pada aspek keuangan perolehan skor setiap tahunnya cenderung stabil. Jika diambil rata-rata total skor selama tiga tahun adalah 60. Perolehan tersebut tergolong baik karena sudah mendekati total skor maksimal yaitu 70. Kemudian pada aspek operasional terjadi penurunan total skor setiap tahunnya. Jika dirata-rata total skor selama tiga tahun adalah 11. Perolehan ini dapat dikatakan baik karena masih mendekati skor maksimal yaitu 15. Pada aspek administrasi total skor yang diperoleh masih kurang maksimal. Jika dirata-rata total skor selama tiga tahun adalah 9. Perolehan tersebut seharusnya bisa lebih dimaksimalkan, tetapi sudah cukup baik karena tidak terlalu jauh dari skor maksimal yaitu 15.

Setelah diperoleh skor dari ketiga aspek, dapat dinilai tingkat kesehatan Pegadaian Blimbing setiap tahunnya. Pada tahun 2015 PT Pegadaian Blimbing mendapatkan total skor 79,5 yang termasuk dalam kategori A dengan perolehan predikat SEHAT. Pada tahun 2016 total skor PT Pegadaian Blimbing meningkat

menjadi 80 yang termasuk dalam kategori A dengan perolehan predikat SEHAT. Pada tahun 2017 total skor PT Pegadaian Blimbing menurun menjadi 79 yang termasuk dalam kategori A dengan perolehan predikat SEHAT.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dani, J.A. (2017). *Laba Pegadaian Naik 7,4% Jadi Rp1,16 Triliun di Semester I*. Diakses dari website <https://economy.okezone.com/read/2017/07/25/278/1743363/wih-laba-pegadaian-naik-7-4-jadi-rp1-16-triliun-di-semester-i>.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian BUMN. (2017). *Statistik Jumlah BUMN*. Diakses dari <http://www.bumn.go.id/halaman/0-Statistik-Jumlah-BUMN>.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN. Diakses dari <http://jdih.bumn.go.id/unduh/KEP-102/MBU/2002.pdf>
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Ekonisia.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Diakses dari <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/100>